

## Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbantuan Video Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 010 Ujungbatu

Ismiyatun Nurhasanah<sup>1</sup> Safrudin<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Rokania, Rokan Hulu, Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [isminurhasanah148@gmail.com](mailto:isminurhasanah148@gmail.com)<sup>1</sup> [safrudinsaf2@gmail.com](mailto:safrudinsaf2@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 010 Ujungbatu yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Proses pembelajaran yang didominasi metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan sulit memahami materi. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model cooperative learning berbantuan video edukatif. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas dan tes hasil belajar, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan ketuntasan belajar pada setiap siklus setelah penerapan model cooperative learning berbantuan video edukatif. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, model cooperative learning berbantuan video edukatif efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V secara signifikan bagi seluruh peserta didik kelas.

**Kata Kunci:** *cooperative learning*, video edukatif, hasil belajar, IPAS.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi serta proses belajar yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, siswa dibimbing agar mampu memiliki spiritualitas keagamaan yang kuat, keterampilan dalam mengendalikan diri, kepribadian yang positif, kecerdasan, budi pekerti luhur, serta kompetensi yang berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Rahman, et al., 2022). Selama ini, proses pembelajaran di dunia pendidikan masih cenderung berlangsung secara konvensional, di mana guru lebih banyak mendominasi jalannya kegiatan belajar. Kehadiran Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam upaya transformasi pendidikan Indonesia untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik (Rosiyani et al., 2024). Berdasarkan observasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Ujungbatu pada mata pelajaran IPAS masih banyak menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama. Situasi ini membuat siswa lebih bersifat pasif, hanya menerima penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan tidak didukung oleh media digital interaktif membuat suasana belajar kurang menarik. Akibatnya, banyak siswa kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak, mengalami penurunan motivasi, serta belum mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang ditetapkan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep sains dan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk aktif dalam mengamati, berdiskusi, serta mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata. Namun berdasarkan kondisi di lapangan, hasil belajar siswa masih rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Data

hasil ulangan menunjukkan bahwa dari 20 siswa hanya 9 siswa (45%) yang tuntas, sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pembaruan strategi pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Model pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu pendekatan yang menekankan kerja sama melalui pembagian kelompok dalam proses belajar. Tujuannya agar siswa dapat saling bertukar gagasan dalam kelompok yang telah ditentukan, karena pada umumnya siswa merasa lebih leluasa menyampaikan ide atau pendapat kepada teman sebaya dibandingkan langsung kepada guru (Kezya Meylani Fernanda Putri et al., 2024). Selain itu, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab bersama. Dalam kelompok, setiap anggota memiliki peran dan kontribusi masing-masing yang saling melengkapi, sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kerjasama tim. Situasi ini mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, inklusif, dan menyenangkan, karena siswa belajar untuk saling mendengarkan, menghargai perbedaan pendapat, serta mencari solusi bersama. Dengan demikian, *cooperative learning* tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap positif, solidaritas, dan keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Video edukatif kini menjadi salah satu media pembelajaran yang semakin banyak dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Kehadiran video ini dapat memudahkan guru maupun siswa dalam proses interaksi selama pembelajaran berlangsung. Suatu media dapat dikategorikan interaktif apabila mampu memberikan ruang keterlibatan aktif antara siswa dengan media tersebut. Dengan demikian, siswa tidak sekadar berperan sebagai penonton atau pendengar pasif, tetapi juga dapat berinteraksi secara langsung untuk mengolah informasi, memberikan tanggapan, maupun mengeksplorasi materi yang disajikan. Pola interaksi semacam ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman sekaligus keterlibatan siswa dalam proses belajar (Salsabila Dwi Karna et al., 2025). Penerapan model *cooperative learning* yang dipadukan dengan media video edukatif diyakini dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Video berperan sebagai stimulus awal yang menyajikan materi dalam bentuk visual dan audio sehingga mampu membangkitkan perhatian serta rasa ingin tahu siswa. Setelah memperoleh rangsangan melalui tayangan video, siswa diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil sesuai prinsip *cooperative learning*. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide, menjelaskan kembali informasi yang diperoleh, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, proses belajar tidak berhenti pada tahap menerima informasi, tetapi berkembang ke arah pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, penggunaan model *cooperative learning* terbukti mampu memperdalam pemahaman konsep serta meningkatkan capaian belajar siswa, karena adanya kerja sama dan saling membantu dalam memahami materi. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, strategi ini lebih efektif dalam mendorong peningkatan prestasi akademik siswa (Mawardah et al., 2025). Selain itu, penerapan *cooperative learning* dalam konteks Kurikulum Merdeka juga selaras dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui kerja kelompok, siswa didorong untuk aktif berdiskusi, bertukar ide, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Suasana belajar menjadi lebih interaktif karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling mendukung dalam memahami materi. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk keterampilan sosial seperti komunikasi, toleransi, dan kepemimpinan. Dengan demikian, *cooperative learning* bukan hanya berfungsi sebagai strategi untuk mencapai

ketuntasan belajar, melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang diusung Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbantuan Video Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 010 Ujungbatu.

**Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	(Putri & Pratiwi, 2025)	Enhancing Collaboration and Learning Outcomes through the Jigsaw Cooperative Learning Model among Elementary School Students	Menganalisis pengaruh model cooperative learning tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa SD	Kuantitatif pre-eksperimen	Model jigsaw meningkatkan hasil belajar dan kolaborasi siswa secara signifikan	Mendukung bahwa cooperative learning efektif meningkatkan hasil belajar siswa
2	(Wahyuni, 2023)	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning dengan Media Video	Mengetahui pengaruh cooperative learning berbantuan video terhadap motivasi dan hasil belajar	Penelitian tindakan kelas	Ketuntasan belajar meningkat dari 22,22% menjadi 88,89% setelah penggunaan cooperative learning dengan video	Menjadi dasar penggunaan video edukatif dalam cooperative learning
3	(Murniati, 2024)	Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 106155	Meningkatkan hasil belajar siswa melalui cooperative learning	Penelitian tindakan kelas	Ketuntasan belajar meningkat dari 65% menjadi 78% setelah penerapan model	Menunjukkan cooperative learning meningkatkan aktivitas dan hasil belajar
4	(Adewiyah, 2018)	Implementasi Collaborative Learning dengan Media Video YouTube untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Meningkatkan hasil belajar IPA melalui collaborative learning berbantuan video	Penelitian tindakan kelas	Penggunaan video dan pembelajaran kolaboratif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa	Mendukung integrasi video edukatif dalam pembelajaran kooperatif
5	(Wulandari, 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif Kelas V	Mengetahui pengaruh model cooperative learning tipe STAD berbantuan video terhadap hasil belajar siswa	Pre-eksperimental (one group pretest-posttest)	Hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan cooperative learning berbantuan video	Mendukung bahwa integrasi cooperative learning dan media video efektif meningkatkan hasil belajar

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model cooperative learning berbantuan video edukatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan maksimal tiga siklus, namun dihentikan apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 010 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahapan pada setiap siklus. Tahap perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik, media video edukatif, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model cooperative learning berbantuan video edukatif dalam proses pembelajaran IPAS. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi. Digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Tes Hasil Belajar. Digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif.
3. Dokumentasi. Digunakan sebagai data pendukung berupa daftar nilai siswa serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Persentase ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal siswa mencapai minimal 75% dari jumlah siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh berupa hasil belajar siswa dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif pada mata pelajaran IPAS.

### Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus ini, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif. Namun, pada tahap awal siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga hasil belajar belum optimal. Pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68,5 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang (60%), sedangkan 8 siswa (40%) belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 14 orang (70%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang (30%) dengan nilai rata-rata kelas 75.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Pertemuan	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Rata-rata
Pertemuan I	12	8	60%	68,5
Pertemuan II	14	6	70%	75

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Namun, ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

### Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Guru meningkatkan pengelolaan kelas, memperjelas langkah-langkah pembelajaran, serta mengoptimalkan penggunaan video edukatif agar siswa lebih aktif. Pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang (75%), sedangkan 5 siswa (25%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82. Pada siklus II pertemuan II hasil belajar meningkat secara signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 18 orang (90%), sedangkan hanya 2 siswa (10%) yang belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85,5.

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

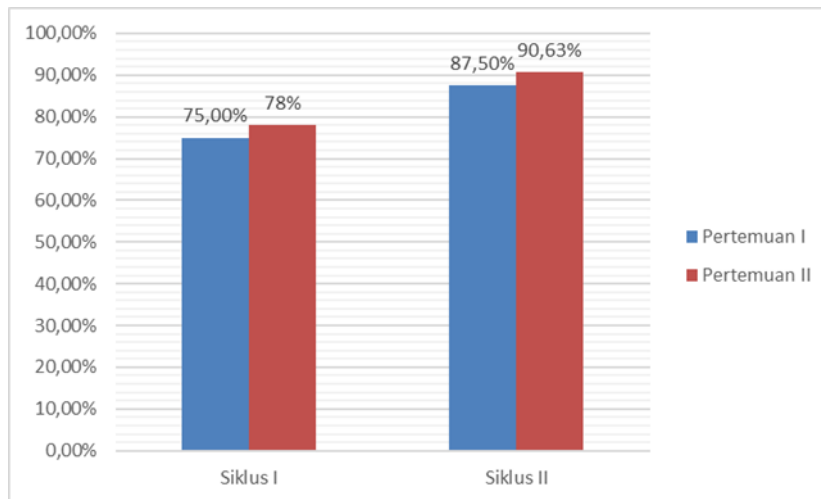
Pertemuan	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Rata-rata
Pertemuan I	15	5	75%	82
Pertemuan II	18	2	90%	85,5

### Rekapitulasi Siklus I dan II

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar**

Siklus	Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Rata-rata
Siklus I	I	12	8	60%	68,5
Siklus I	II	14	6	70%	75
Siklus II	I	15	5	75%	82
Siklus II	II	18	2	90%	85,5

Data tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* berbantuan video edukatif. Peningkatan skor aktivitas siswa terjadi pada setiap siklus. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta penerapan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II tersebut selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan, dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 010 Ujungbatu.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa penerapan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus yang mengalami kenaikan secara bertahap hingga mencapai ketuntasan klasikal pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa yang cenderung lebih mudah memahami materi melalui media visual dan audio. Selain itu, penerapan model *cooperative learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Kombinasi antara model pembelajaran kooperatif dan media video edukatif menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Fenomena peningkatan hasil belajar siswa dapat dijelaskan dari beberapa aspek berikut:

1. Stimulasi Multisensorik. Pembelajaran menggunakan video edukatif melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Kombinasi ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Siswa dapat melihat contoh secara langsung melalui video sehingga konsep yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami.
2. Peningkatan Aktivitas dan Interaksi Kelompok. Model *cooperative learning* mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga saling berbagi pengetahuan dengan anggota kelompoknya. Interaksi ini meningkatkan pemahaman siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran Lebih Menarik dan Tidak Membosankan. Penggunaan video edukatif membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa terlihat lebih fokus ketika video

diputar dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi setelahnya. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar.

4. Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa. Siswa pada saat ini lebih terbiasa dengan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan video edukatif sebagai media pembelajaran membuat siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih relevan dengan pengalaman siswa sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif.

Penerapan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif juga memberikan perubahan terhadap peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses diskusi dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan hasil belajar siswa terlihat jelas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video edukatif yang dikombinasikan dengan model *cooperative learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif. Oleh karena itu, penggunaan media video edukatif sangat direkomendasikan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif mampu meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 010 Ujungbatu. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang (60%), sedangkan 8 siswa (40%) belum tuntas. Pada pertemuan II siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang (70%), sementara 6 siswa (30%) masih belum mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik. Pada pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (75%), sedangkan 5 siswa (25%) belum tuntas. Pada pertemuan II siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 18 orang (90%), dan hanya 2 siswa (10%) yang belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* berbantuan video edukatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 010 Ujungbatu..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adewiyah, R. (2018). *Implementasi Collaborative Learning Dengan Media Video Youtube*. 1306–1315.
- Kezuya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, & Glen Hosea Fernando Ringkat. (2024). Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 01–06. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2770>
- Mawardah, N. A., Damayanti, S. K., Ramadhini, N., Suriansyah, W. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Kendala Penerapan Cooperative Learning pada Peserta Didik dalam Konteks Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 1. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 516–529. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.894>

- Murniati. (2024). *Penerapan Model Cooperative Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 106155 Murniati*. 2(1), 193–200.
- Putri, D. E., & Pratiwi, S. (2025). *Enhancing Collaboration and Learning Outcomes through the Jigsaw Cooperative Learning Model among Elementary School Students*. 2, 258–272. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Rahman, et al., 2022. (2022). *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Da. L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Salsabila Dwi Karna, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). *Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 319–325. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3840>
- Wahyuni. (2023). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Cooperative Learning dengan Media Video pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. 11(1), 32–41.
- Wulandari, N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif Kelas V*. 6(2), 147–154.